

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PEGAWAI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri

E-mail: [cuya\\_sobaya@yahoo.com](mailto:cuya_sobaya@yahoo.com)

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII)

Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta

**Abstract: The Influence Of Financial Literacy And Social Environment On Employees's Financial Planning at Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.** This study is aimed at measuring financial literacy and social environment of employees's financial planning. The data were collected by using questionnaires for all (population) employees of education in Universitas Islam Indonesia (UII). The samples were taken by using purposive sampling technique. Furthermore, the criteria used in this study are: (1) active employees, (2) lecturer and staff, and (3) permanent employee or contract status who has worked at least one year with an income equivalent to the minimum wage (UMR). The data were analyzed by using the Mann-Whitney test. Based on the results of the partial test (t-test) in the variable knowledge (literacy) it obtained that t-statistic is equal to 2.555 while the t-table is 1.701. The social environment variable has a value of t-statistic equal to -1.033; while the t-table is 1.701. It can be concluded that the variable of knowledge (literacy) has significant influence to financial planning, while the social environment variable has no significant effect to financial planning.

**Keywords:** financial literacy; social environment; financial planning.

**Abstrak: Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap strategi perencanaan keuangan. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dengan populasi seluruh pegawai kependidikan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah pegawai aktif, baik dosen maupun staf, baik yang berstatus pegawai tetap maupun kontrak yang telah bekerja minimal satu tahun dengan penghasilan minimal setara UMR. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel pengetahuan (literasi) diperoleh t hitung sebesar 2,555 sedangkan t tabel sebesar 1,701. Sedangkan pada variabel lingkungan sosial memiliki nilai t hitung sebesar -1,033 sedangkan t tabel 1,701. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan, sedangkan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.

Kata kunci : literasi keuangan; lingkungan sosial; perencanaan keuangan.

## Pendahuluan

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan ibaratkan sebuah *blue print* yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan.<sup>1</sup>

Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan<sup>2</sup>. Tanpa adanya perencanaan keuangan maka hidup yang bagi sebagian besar anggota masyarakat sudah sulit akan menjadi semakin sulit. Bertambahnya penderitaan bisa dihindari dengan melakukan penyusunan rencana keuangan dengan baik dan terarah.

<sup>1</sup> Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 62.

<sup>2</sup> Primus Dorimulu, "Yang Menabur Yang Menuai". (Investor, 2003), h. 9

<sup>1</sup> Prita Hapsari Ghozie, *Make It Happen: Buku Pintar*

Perencanaan keuangan dapat pula diartikan sebagai persiapan atau koordinasi yang hati-hati terhadap rencana-rencana dalam rangka untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa datang. Bukan analisa investasi, tetapi meliputi strategi untuk mendapatkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan (*financial Planning can be defined as the careful preparation and coordination of plans necessary to prepare for future financial needs and goals. It is not investment analysis. It involves mapping strategies to achieve your defined goals*).<sup>3</sup>

Sedangkan Wibawa (2003) mendefinisikan perencanaan keuangan keluarga sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan di satu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Selanjutnya, perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang berbeda hanyalah dalam pengalokasian pengelolaan uang. Beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan: Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, tingginya biaya hidup saat ini, naiknya biaya hidup dari tahun ketahun, keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, fisik manusia tidak akan selalu sehat, banyaknya alternatif produk keuangan.<sup>4</sup>

Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan finansial. Dalam konteks perencanaan keuangan konvensional dikenal dengan sebutan *financial freedom* yang identik dengan kebebasan dari bekerja dan pendapatan pasif yang besar. Kebebasan finansial dapat diperoleh ketika seseorang telah mampu memenuhi berbagai keperluan dirinya hanya dari *passive income*, seperti hasil investasi properti atau bisnis. Dengan kata lain, *financial freedom* diperoleh ketika sudah muncul sifat *qana'ah* dalam hati seseorang atau terbebas dari kekhawatiran dari hartanya. Artinya, seseorang tidak lagi merasa kekurangan dengan

harta yang sedikit dan tidak pula boros ketika harta sudah banyak.<sup>5</sup>

Sebagian masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman dan konsep akan perencanaan keuangan yang baik dan benar cenderung melakukan pemborosan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda, mengakibatkan generasi muda rentan terjangkit penyakit konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan menyebabkan kerugian berkepanjangan

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Lusardi dan Mitchell dalam tulisannya berjudul *Financial Literacy And Retirement Preparedness: Evidence And Implications For Financial Education Program* memberikan batasan literasi keuangan atau melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya.<sup>6</sup> Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.<sup>7</sup> Sementara menurut Chen dan Volpe (1998), Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*).

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Pengungkapan indeks literasi keuangan ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat

<sup>5</sup> Kiyosaki dalam Murniati Mukhlisin. *Sakinah Finance, (Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami)*, (Solo: Tinta Medina, 2013), Cet. ke-1, h. 9

<sup>6</sup> Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell. "Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Program." *Business Economic Journal*, Januari 2007, h. 35

<sup>7</sup> Mohamad azmi Abdullah & Rosita Chong. "Financial literacy: an exploratory review of the literature and Future research", *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* Vol. 2, no. 3, 2014

<sup>3</sup> A.M. Bertisch, *Personal Finance*, (Harcourt Brace and Company, 1994), h.12

<sup>4</sup> Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2001), h.8

terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.<sup>8</sup>

Tabel 1.  
Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia tahun 2013

Indeks Literasi Keuangan	%
Well literate	21,84
Sufficient Literate	75,69
Less Literate	2,06
Not Literate	0,41
	100

Data diolah dari OJK, 2013

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa hanya 21,84% penduduk Indonesia yang tergolong *well literate*, 75,69% tergolong *Sufficient Literate*, 2,06% *Less Literate*, dan 0,41% sisanya tergolong *Not Literate*.

Tabel 2.  
Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia menurut produk dan jasa keuangan, 2013

Indeks Literasi Keuangan	Perbankan	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pegadaian
Well literate	21.8	17.84	9.8	7.13	3.79	14.85
Sufficient Literate	75.44	41.69	17.89	11.74	2.4	38.89
Less Literate	2.04	0.68	0.21	0.11	0.03	0.83
Not Literate	0.73	39.8	72.1	81.03	93.79	45.44
	100	100	100	100	100	100

Sumber: Data OJK 2013

Tabel 2 menggambarkan tingkat literasi keuangan pada golongan *well literate* jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk dan jasa keuangan. Penduduk Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik (*well literate*) menurut jenis produk dan jasa keuangan sebagai berikut pada produk perbankan sebesar 21,8%, pada produk asuransi sebesar 17,84%, pada produk pegadaian sebesar 14,85%, pada produk

<sup>8</sup> Otoritas Jasa keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, (Jakarta, 2013)

perusahaan pembiayaan sebesar 9,8%, pada produk dana pensiun sebesar 7,13% dan yang paling rendah pada produk pasar modal, yaitu hanya 3,79%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan tingkat kecerdasan keuangan penduduk Indonesia. Penduduk Indonesia lebih mengenal produk perbankan, asuransi dan pegadaian, dibandingkan produk pembiayaan, dana pensiun dan pasar modal.

Kurangnya pengetahuan mengenai keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Kesimpulan ini diambil dari survey tentang tingkat literasi keuangan yang diselenggarakan VISA awal tahun 2012. Indonesia dengan skor 27,7 menempati peringkat ke-27 dari 28 negara yang diteliti, tepat di atas Pakistan. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. Bahkan sebagian besar orang Indonesia tidak menerapkan anggaran keuangan keluarga. Indonesia berada di peringkat terbawah yang mayoritas warganya tidak memiliki dana cadangan untuk kondisi darurat minimal tiga bulan.<sup>9</sup>

Teknologi yang semakin canggih dan lingkungan sosial turut memicu meningkatnya konsumsi yang irrasional. Sistem belanja online dengan strategi promosi yang semakin kreatif dan maraknya pusat perbelanjaan adalah beberapa faktor yang membuat masyarakat menjadi semakin konsumtif dan melakukan transaksi impulsif tanpa pertimbangan matang. Keputusan masyarakat dalam membeli suatu produk atau jasa lebih dikarenakan pengaruh sosial dibandingkan dengan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas. Semakin meningkatnya *compulsive buying*<sup>10</sup> turut mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

Sementara itu, lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi

<sup>9</sup> Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal, "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi", *Jurnal Economia* Vol. 9, No. 2, Oktober 2013

<sup>10</sup> *Compulsive buying* merupakan perilaku pembelian yang tidak terkontrol yang merupakan respon atas suatu kejadian atau perasaan yang negatif, tujuan utamanya mencari kesenangan pada proses pembeliannya bukan pada produknya

lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi seseorang.

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal dan berhubungan langsung dengan individu sejak lahir, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

Lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya.

Idealnya, faktor pengetahuan dan latar belakang sosial bisa mempengaruhi perilaku konsumsi individu. Individu yang berpengetahuan tinggi, melek akan teknologi dan memiliki uang cukup akan memilih kebutuhan konsumsi sesuai prioritas. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang terlena dalam zona nyaman atas kemampuan finansial lantas membelanjakan uang secara berlebihan. Faktanya, individu yang menerima gaji lebih besar belum tentu dapat menyisihkan

sebagian uangnya untuk investasi dan cenderung mengabaikan prioritas dalam pemenuhan kebutuhan dibandingkan individu dengan gaji yang lebih rendah.

Rencana keuangan merupakan strategi dalam mengelola uang untuk mencapai kesuksesan. Dibutuhkan rencana yang cermat untuk meraih kesuksesan. Tanpa perencanaan keuangan yang benar, peluang berhasil sangat kecil. Rencana keuangan yang baik harus dapat diukur ketepatannya, baik ketepatan waktu, alokasi sumber keuangan, evaluasi pemasukan dan pengeluaran. Namun manakah faktor yang mendominasi seseorang dalam menyusun strategi perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini tentu akan berbeda bagi setiap individu.

Berangkat dari latar belakang di atas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai?

## Tinjauan Literatur

Beberapa literatur baik buku dan penelitian terdahulu memiliki topik yang hampir sama dengan penelitian ini namun berbeda dalam hal pembahasan dan objek yang dikaji dalam penelitian. Berbagai penelitian maupun karya tulis mengenai perencanaan keuangan Islami diantaranya: Buku karya Murniati Mukhlisin, yang berjudul *Sakinah Finance (solusi mudah mengatur keuangan keluarga islami)*<sup>12</sup>, yang membahas tentang kasus-kasus dan jalan solusi bagi pemenuhan kebutuhan sebuah keluarga untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Penelitian Lukmanto Randi (2014) berjudul *”Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa Tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya”*.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang perencanaan

<sup>12</sup> Murniati Mukhlisin, *Sakinah Finance (Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami)*, (Solo: Tinta Medina, Juni 2013), Cet. ke-1, h. 1.

<sup>13</sup> Lukmanto Randi, “Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa Tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*, 2016, h. 1

<sup>11</sup> Fuad Amsyari, *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 12

keuangan mahasiswa di Surabaya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, diagram histogram, dan tabulasi silang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis sampel random sampling. Data diperoleh secara langsung dari responden yang memenuhi karakteristik populasi yang ditentukan dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 251 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya persepsi yang berbeda diantara mahasiswa S-1 tentang perencanaan keuangan. Terkait dengan permintaan perkuliahan memiliki persepsi yang sama, perbedaan agama didalam perencanaan keuangan memiliki persepsi yang sama, kepentingan didalam melakukan perencanaan keuangan memiliki persepsi yang sama, bantuan dan saran dalam melakukan perencanaan keuangan memiliki persepsi yang sama, dan terkait dengan lingkungan internal dan eksternal di dalam perencanaan keuangan memiliki persepsi yang sama.

Subiaktono (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga*”.<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ciri-ciri kepribadian yang terdiri dari *agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism and need for arousal* pada perencanaan keuangan keluarga. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai Bank BTN Cabang Semarang dengan alat analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (*Agreeableness, Conscientiousness, Body Focus, Materialism, dan Need for arousal*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan karyawan dalam mengelola keuangan karena faktor pengetahuan yang dimiliki dan kuatnya pengaruh psikologis pada diri mereka. Faktor psikologis seringkali dianggap sebagai faktor kunci dalam proses pembuatan keputusan manajemen keuangan keluarga. Semakin kuat aspek kepribadian suami

dan istri sebagai manajer keuangan, semakin besar pengaruh keputusan psikologis terhadap keputusan keuangan. Gaya hidup, pola belanja yang tidak terencana, biaya sosial yang tidak dianggarkan, lingkungan, dan literasi manajemen keuangan menjadi faktor pendukung timbulnya manajemen yang buruk atau bahkan kegagalan.

Penelitian Hartoyo Astuti Dan Rinrin Nindia (2012) berjudul “*Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua*”.<sup>15</sup> Tujuan penelitian tersebut adalah menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku perencanaan keuangan hari tua. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan di hari tua melalui pendekatan teori *planned behaviour*. Penelitian melibatkan 250 mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang mengikuti mata kuliah manajemen keuangan konsumen. Nilai diukur dengan menggunakan barang tindakan multi nilai (MILOV). Data dikumpulkan melalui teknik pelaporan diri dan dianalisis klaster hirarki dengan uji korelasi pearson, dan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.

Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sikap Pengelola keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi keluarga Di Surabaya*”<sup>16</sup> membahas tentang pengetahuan manajemen keuangan keluarga. Kurangnya pengetahuan manajemen keuangan keluarga ini karena kurangnya investasi dan perencanaan untuk kesejahteraan keluarga. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan keputusan keuangan setiap hari. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengelola

<sup>14</sup> Subiaktono, “Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2013, h. 151

<sup>15</sup> Hartoyo Astuti & Rinrin Nindia, “Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 2012

<sup>16</sup> Norma Yulianti & Meliza Silvi, “Sikap Pengelola keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi keluarga Di Surabaya”, *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, May 2013, h.. 57

keuangan adalah penting. Pengalaman individu adalah proses pembelajaran dalam mengelola perencanaan keuangan dan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat fokus dan bijaksana. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan dan pengalaman keuangan sebagai ukuran keaksaraan yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada 380 responden. Metode pengambilan sampel adalah *purposif sampel*, berdasarkan pendapatan keluarga dengan penghasilan minimal Rp 2.000.000 per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang keuangan dan pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku investasi perencanaan keuangan keluarga, sikap manajemen keuangan moderasi pengaruh dan memperkuat pengetahuan keuangan dan pengalaman tidak berpengaruh moderat pada perilaku investasi keuangan keluarga berencana.

Merystika Kabuhung (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi Penerapan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan”<sup>17</sup> bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam rangka perencanaan dan pengendalian keuangan pada Jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu. Data yang digunakan yaitu data kualitatif, sedangkan berdasarkan sumbernya menggunakan data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu telah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir/dokumen, catatan, prosedur dan laporan, serta telah memenuhi prosedur-prosedur dalam pengendalian internal.

<sup>17</sup> Merystika Kabuhung, “Sistem Informasi Akuntansi Penerapan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan”, *Jurnal Emba*, Vol. 1, No.3, Juni 2013, h. 339

Oleh karena itu, sampai saat ini sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu dapat berjalan secara efektif.

Penelitian “*Personal Financial Planning Education for Community College Students: Impact Evaluation*” oleh Amelina Apricia Sjam (2014)<sup>18</sup> bertujuan untuk menilai dampak dari pendidikan perencanaan keuangan pribadi pada pengetahuan, perilaku, dan keefektifan pribadi dalam pengelolaan keuangan. Secara statistik, perubahan signifikan terjadi pada pengetahuan, perilaku, dan keefektifan pengelolaan keuangan terhadap mahasiswa, sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam mata kuliah perencanaan keuangan. Penelitian ini juga menelusuri lebih jauh produk-produk keuangan yang dimiliki mahasiswa atas nama pribadi, perubahan kebiasaan mempergunakan uang dan perubahan kebiasaan menabung, serta aktivitas perencanaan keuangan yang paling penting dilakukan setelah mengikuti mata kuliah perencanaan keuangan.

Penelitian Vera Intanie Dewi (2013) yang berjudul “*Asset Allocations, Diversification Dan Rebalancing Sebagai Bagian Dari Proses Perencanaan keuangan (Suatu Kajian Pustaka)*”.<sup>19</sup> Mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses merancang sebuah investasi strategi yang dapat membantu seorang individu untuk mencapai tujuan keuangan. Aset alokasi, diversifikasi dan *rebalancing* adalah langkah penting proses strategi investasi. Dengan melakukan alokasi aset dan diversifikasi antara berbagai kategori aset yang berbeda seperti obligasi, saham, reksadana dan tabungan dapat membantu meminimalkan risiko dan memaksimalkan laba. Tujuan dari *rebalancing* adalah untuk memindahkan aset lancar alokasi kembali sejalan untuk alokasi aset yang awalnya direncanakan. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perlu kehati-hatian dalam

<sup>18</sup> Amelina Apricia Sjam, “Personal Financial Planning Education for Community College Students: Impact Evaluation”, *Jurnal Manajemen*, Vol.13, No. 2, Mei 2014, h. 151

<sup>19</sup> Vera Intanie Dewi, “Asset Allocations, Diversification dan Rebalancing Sebagai Bagian Dari Proses Perencanaan Keuangan (Suatu Kajian Pustaka)”, *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 16 & 17, No. 1, Januari 2013, h. 15

menghadapi tawaran investasi yang menjanjikan pengembalian sangat tinggi. Hal ini secara alamiah akan diikuti dengan risiko yang sangat tinggi pula. Diversifikasi dan *rebalancing* penting dilakukan dalam proses perencanaan keuangan sebagai bagian dalam proses asset allocation agar dapat mengoptimalkan return/hasil dari sebuah investasi.

Steph Subanidja dalam penelitiannya yang berjudul “*Influence of planning and controlling to the financial statement quality*”.<sup>20</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini berlangsung di Kantor Urusan Agama Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan 34 sampel dari tim keuangan manajemen dan analisis korelasi yang digunakan, baik analisis regresi parsial dan beberapa. Ini digunakan instrumen kuesioner dengan skala likert. Kualitas data diperiksa dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Alat tes ini korelasi product moment dan koefisien alpha Cronbach dengan pengujian model regresi yang varians homogenitas, normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan dan positif dari perencanaan terhadap kualitas laporan keuangan, ada pengaruh yang signifikan dan positif dari pengendalian kualitas laporan keuangan, dan ada pengaruh yang signifikan dan positif dari perencanaan dan pengendalian secara bersamaan mempengaruhi perencanaan pengendalian menjadi kualitas laporan keuangan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti dan memecahkan masalah dengan subyek dan obyek penelitian guna meneliti populasi atau sampel tertentu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependent dan variabel independent. Variabel

independent dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan lingkungan sosial, sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan pegawai.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dalam bentuk angket sengan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar penulis memperoleh data lapangan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi seperti data dari catatan, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kependidikan aktif yang masih bekerja di Universitas Islam Indonesia (UII). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria pegawai aktif, baik dosen maupun staf, baik yang berstatus tetap maupun kontrak. yang telah bekerja minimal satu tahun di lingkungan UII. Angket diberikan kepada 156 kuesioner pegawai kependidikan di lingkungan UII yakni Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan Fakultas D3 Ekonomi UII. Adapun analisis deskriptif yang diteliti berdasarkan jenis kelamin, status, usia, fakultas, pendidikan, status pekerjaan, status kepegawaian pendapatan dan pengeluaran.

Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney atau lebih dikenal dengan u-test. Uji Mann-Whitney ini digunakan sebagai alternatif lain dari uji T parametrik bila anggapan yang diperlukan bagi uji T tidak dijumpai. Tehnik ini dipakai untuk mengetest signifikansi perbedaan antara dua populasi, dengan menggunakan sampel random yang ditarik dari populasi yang sama. Test ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji-t bilamana persyaratan-persyaratan parametriknya tidak terpenuhi, dan bila datanya berskala ordinal. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat.<sup>21</sup> Sebelum dilakukan analisis

<sup>20</sup> Steph Subanidja, “Influence of Planning and Controlling To The Financial Statement Quality”, *Jurnal Accounting scientific*, <http://jurnal.ekonomi.univpancasila.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/155/36>, diakses pada 28 April 2015.

<sup>21</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, April 2011), h. 105.

data, dilakukan pengujian validitas instrumen terlebih dahulu yaitu dengan pengujian validitas dan reliabilitas data.

Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji t dapat diketahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 % sehingga kriteria pengujian hipotesisnya  $H_0$  diterima jika probabilitas  $\geq \alpha$ , atau jika  $t$  hitung  $< t$  table dan  $H_0$  ditolak jika probabilitas  $\leq \alpha$ , atau jika  $t$  hitung  $> t$  table.

Sementara Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara serentak/bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 % sehingga kriteria pengujian hipotesisnya,  $H_0$  diterima jika probabilitas  $\geq \alpha$ , atau jika  $f$  hitung  $< f$  table dan  $H_0$  ditolak jika probabilitas  $\leq \alpha$ , atau jika  $f$  hitung  $> f$  table

## Hasil dan Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi keuangan dan lingkungan sosial pegawai. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perencanaan Keuangan. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 156 responden meliputi pegawai kependidikan di Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan Fakultas D3 Ekonomi UII yang masih menjadi pegawai aktif. Selain itu data juga diperoleh melalui sumber-sumber tertentu, baik melalui bahan bacaan, buku, jurnal, arsip, dan lain sebagainya. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, status responden, usia, lokasi kerja, latar belakang pendidikan, status pekerjaan, status kepegawaian, pendapatan dan pengeluaran.

Tabel 3.  
Statistik Deskriptif Berdasarkan Demografi

Variabel	Jumlah Responden	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	103	66%
Perempuan	53	34%
<b>Status Responden</b>		
Menikah	111	71%
Belum menikah	45	29%
<b>Usia Responden</b>		
20 - 29 tahun	53	34%
30 - 39 tahun	44	28%
40 - 49 tahun	35	22%
> 50 tahun	24	15%
<b>Lokasi Kerja</b>		
FIAI	35	22%
FE	60	38%
D3	17	11%
FH	44	28%
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>		
SMP	3	2%
SMA/K	66	42%
D3/D4	14	9%
S1	44	28%
S2 - S3	29	19%
<b>Status Pekerjaan</b>		
Dosen	28	18%
Karyawan	128	82%
<b>Status Kepegawaian</b>		
Pegawai tetap	82	53%
Pegawai tidak tetap	74	47%
<b>Pendapatan Responden</b>		
< 1 juta	14	9%
1 juta - 2,5 juta	82	53%
2,6 juta- 5 juta	46	29%
> 5 juta	14	9%
<b>Pengeluaran Responden</b>		
< 1 juta	30	19%
1 juta - 2,5 juta	79	51%
2,6 juta- 5 juta	35	22%
> 5 juta	12	8%

Sumber: Data diolah, 2016

Pada tabel diatas, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah total

66% dan berstatus telah menikah (71%), Mayoritas responden berusia 30 -39 tahun (28%). Responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi (38%). Berdasarkan latar belakang pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/K (42%). Dilihat dari karakteristik pekerjaan dan kepegawaian, mayoritas responden berstatus karyawan (82%) dengan status pegawai tetap (53%). Dilihat dari karakteristik pendapatan dan pengeluaran, mayoritas responden memiliki pendapatan antara 1 – 2,5 juta rupiah perbulan (53%) dengan pengeluaran yang setara yakni antara 1 – 2,5 juta perbulan (51%).

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan mengambil sejumlah sampel dari populasi penelitian untuk diujicobakan dengan instrumen penelitian. Jumlah anggota sampel yang digunakan adalah berkisar 30 responden. Data yang diperoleh ditabulasikan untuk kemudian dilakukan pengujian validitas konstruksi dengan menggunakan korelasi antara skor item instrumen dalam suatu faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.<sup>22</sup> Sebaliknya apabila salah satu dari nilai r bernilai negatif dan lebih kecil dari 0,3, maka instrumen ataupun faktor tersebut harus dihilangkan atau diperbaiki.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan sampel 30 responden yang diambil dari pegawai kependidikan yang ada di lingkungan UII, taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Dengan menggunakan rumus  $df = N - 2$  maka  $df = 30 - 2 = 28$  Diperoleh nilai R. Validitas pertanyaan diketahui dengan mengkorelasikan skor nilai pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Bukti pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung sama dengan atau lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,306. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak di ikut sertakan dalam komponen pertanyaan pada kuesioner penelitian. Hasil pengujian validitas menggunakan 21 butir pertanyaan, terdiri dari 9

pertanyaan untuk variabel literasi keuangan (X1), 6 pertanyaan untuk variabel lingkungan sosial (X2), dan 6 pertanyaan untuk variabel perencanaan keuangan (Y).

Tabel 4.  
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial dan Perencanaan Keuangan

ITEM	r HITUNG	r TABEL	VALIDITAS
<b>Literasi keuangan</b>			
Soal 1	0,592	0,306	Valid
Soal 2	0,474	0,306	Valid
Soal 3	0,449	0,306	Valid
Soal 4	0,525	0,306	Valid
Soal 5	0,433	0,306	Valid
Soal 6	0,595	0,306	Valid
Soal 7	0,398	0,306	Valid
Soal 8	0,382	0,306	Valid
Soal 9	0,524	0,306	Valid
<b>Lingkungan Sosial</b>			
Soal 1	0,345	0,306	Valid
Soal 2	0,584	0,306	Valid
Soal 3	0,474	0,306	Valid
Soal 4	0,612	0,306	Valid
Soal 5	0,594	0,306	Valid
Soal 6	0,588	0,306	Valid
<b>Perencanaan Keuangan</b>			
Soal 1	0,489	0,306	Valid
Soal 2	0,684	0,306	Valid
Soal 3	0,799	0,306	Valid
Soal 4	0,701	0,306	Valid
Soal 5	0,730	0,306	Valid
Soal 6	0,765	0,306	Valid

Sumber: Hasil olah data primer

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh instrumen untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai, diketahui r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,306), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel literasi keuangan pegawai dinyatakan valid.

Dalam melakukan uji realibilitas ini digunakan metode *cronbach's alpha*. Metode ini menggunakan batasan 0,60 untuk menentukan apakah suatu variabel reliabel atau tidak reliabel. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,60 maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel, tetapi

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

apabila kurang dari 0,60 maka variabel tersebut tidak reliable. Berdasarkan uji realibilitas, maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 5.  
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

No	Konstruk /Variabel Laten	Koefisien Alpha	Ket
1	Literasi Keuangan	0,901	Reliable
2	Lingkungan Sosial	0,878	Reliable
3	Perencanaan Keuangan	0,862	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari r-tabel, maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, lingkungan sosial, terhadap perencanaan keuangan pegawai. Adapun hasil dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6.  
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.032	7.627		1.053	.302
Literasi Keuangan	0.630	.247	.438	2.555	.017
Lingkungan Sosial	-.177	.171	-.177	-1.033	.311

Sumber: Hasil olah data primer

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat hasil regresi linier berganda, sehingga mendapatkan sebuah persamaan  $Y = 8,032 + 0,630X_1 - 0,177X_2 + e$

Nilai konstanta sebesar 8,032 berarti apabila variabel pengetahuan, pengendalian, maka perencanaan keuangan responden sama dengan 8,032. Variabel literasi keuangan memiliki nilai

koefisien sebesar 0,630. Maka apabila Variabel pengetahuan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perencanaan keuangan responden akan bertambah atau naik sebesar 0,630. Variabel lingkungan sosial memiliki nilai koefisien sebesar -0,177. Karena pengendalian mempunyai hubungan berlawanan dengan perencanaan keuangan. Maka berarti bahwa apabila Variabel lingkungan sosial ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perencanaan keuangan akan turun sebesar -0,177.

### Uji Mann-Whitney

Teknik analisis data menggunakan analisis komparasional, yaitu analisis data yang bersifat hubungan perbedaan antara variabel yang satu dengan yang lainnya atau antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Untuk hasil dari data yang ada dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7.  
Hasil Uji Mann-Whitney Rank

	UNIVERSITAS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERENCANAAN KEUANGAN	1	30	32.78	983.50
	2	30	28.22	846.50
	Total	60		
Test Statistics <sup>a</sup>				
	PERENCANAAN			
Mann-Whitney U	381.500			
Wilcoxon W	846.500			
Z	-1.017			
Asymp. Sig. (2-tailed)	.309			

Sumber: Hasil olah data primer

Dari output diatas bisa diliat mean pegawai kependidikan yaitu 32,78 > 28,22 yang menggambarkan bahwa 53% pegawai memiliki perencanaan keuangan dengan baik. Dari hasil di atas pada baris Asymp Sig terlihat bahwa nilai probabilitas 0,509, dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha, 0,509 > 0,005 dan Ho diterima. Hasil uji menggambarkan bahwa mayoritas dari pegawai yang masih aktif bekerja telah memiliki perencanaan keuangan yang matang untuk masa depannya.

### Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pegawai. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, maka dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan pada tabel 4,10 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1) Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.12 maka diketahui besar t hitung untuk variabel literasi keuangan pada pegawai yaitu 2,555. Dan dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan  $df = n-k$  ( $30-2 = 28$ ), maka diperoleh t tabel sebesar 1,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu  $2,555 > 1,701$ . Maka hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan pegawai berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan yang artinya  $H_0$  ditolak

#### 2) Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.12 maka diketahui besar t hitung untuk variabel lingkungan sosial pada pegawai yaitu -1,033. Hasil uji menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan  $df = n-k$  ( $30-2 = 28$ ), maka diperoleh t tabel sebesar 1,701 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu  $-1,033 < 1,701$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Yang artinya  $H_0$  diterima.

### Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Selanjutnya dilakukan pengujian F-Statistik yaitu melakukan pengujian secara serentak atau bersama-sama pada setiap variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini melihat apakah kedua variabel X yang terdiri dari literasi keuangan ( $X_1$ ), lingkungan sosial ( $X_2$ ), memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel (Y) yaitu perencanaan keuangan. Pengujian F-Statistik dilakukan dengan membandingkan

Tabel. 8.  
Uji F statistik

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.227	2	62.113	6.610	.041 <sup>a</sup>
	Residual	464.573	27	17.206		
	Total	588.800	29			

Sumber: Hasil olah data primer

Apabila nilai F-Statistik (hitung) lebih besar daripada F-tabel maka dapat diartikan bahwa kedua variabel independen atau variabel X secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa besar F hitung yaitu 6,610. Dan F tabel diperoleh berdasarkan perhitungan taraf signifikan 0,05 dan  $df_1 = k-1$  ( $2-1 = 1$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $30-2 = 28$ ), maka besar F tabel yaitu 4,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu  $6,610 < 4,20$ , maka dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan dan hipotesis ditolak.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Aspek Perencanaan keuangan Islam

Pada penelitian ini perencanaan keuangan merupakan variabel yang dipengaruhi artinya apabila yang mempengaruhi (literasi keuangan dan lingkungan sosial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap yang dipengaruhi (Perencanaan Keuangan) berarti variabel tersebut memiliki peran dalam perencanaan keuangan pegawai. Akan tetapi apabila salah satu variabel tersebut tidak signifikan berarti variabel tersebut tidak memiliki peran atau pengaruh pada perencanaan keuangan pegawai.

Dari hasil regresi yang diatas, variabel perencanaan keuangan (Y) pegawai memiliki nilai sebesar 8,032, berarti apabila variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial lebih besar, maka perencanaan keuangan pegawai sama dengan 8,032, yang artinya jika dari

variabel-variabel tersebut naik 1 satuan maka variabel perencanaan keuangan akan naik sebesar 8,032, akan tetapi apabila variabel-variabel di atas turun satu satuan maka perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII akan berkurang sebanyak 8,032.

Dari hasil regresi di atas memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam pada pegawai kependidikan UII. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat dilihat dari tingkat literasi keuangan dan lingkungan sosial pegawai kependidikan UII.

Dari output di atas, dapat dilihat mean pegawai yaitu  $32,78 > 28,22$ . Hal tersebut menggambarkan bahwa 53% pegawai yang memiliki perencanaan keuangan dengan baik. Dari hasil di atas pada baris *Asymp Sig* terlihat bahwa nilai probabilitas 0,309, dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai  $\alpha$ ,  $0,309 > 0,005$  dan  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII.

## 2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pegawai UII

Di lihat dari hasil regresi di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan pegawai kependidikan UII memiliki nilai koefisien sebesar 0,630, yang artinya apabila variabel literasi keuangan ini ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perencanaan keuangan pegawai kependidikan ini akan bertambah baik sebesar 0,630 satuan, begitu juga sebaliknya apabila variabel pengetahuan turun sebesar 1 satuan maka perencanaan keuangan juga semakin memburuk sebesar 0,630 satuan.

Dengan hasil di atas maka terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan pegawai kependidikan UII dengan perencanaan keuangan UII. Literasi keuangan adalah hal yang sangat penting karena individu yang memiliki perencanaan keuangan dengan baik tidak hanya dapat melakukan

penghematan namun juga meningkatkan nilai aset. Begitu juga dalam hal berinvestasi, seorang pegawai harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dalam menentukan visi dan misi serta langkah untuk menentukan tujuan finansial yang akan dibuat dan diimplementasikan. Dengan pengetahuan pengelolaan keuangan dengan baik, seorang pegawai bisa memilih macam-macam produk, termasuk investasi syariah.

## 3. Pengaruh lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII

Dari hasil uji *t* pegawai kependidikan UII di atas diketahui besar *t* hitung untuk variabel pengendalian pada pegawai kependidikan UII yaitu -1,033 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel yaitu  $-1,033 < 1,701$ . Maka hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan yang artinya  $H_0$  diterima.

Aspek lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII. Namun demikian, dalam aspek pengendalian keuangan pegawai hendaknya mampu mengendalikan keuangan mereka dengan mementingkan kebutuhan (*need*) dibandingkan dengan keinginan (*want*).

## Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai, maka disimpulkan bahwa melalui uji parsial (uji *t*), dapat diketahui bahwa terdapat satu variabel literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada pegawai kependidikan yang ada di lingkungan UII. Variabel yang tidak signifikan yaitu variabel pengetahuan dengan hasil *t* hitung sebesar 2,555 sedangkan *t* tabel sebesar 1,701. Sedangkan pada variabel lingkungan sosial memiliki nilai *t* hitung sebesar -1,033 sedangkan *t* tabel 1,701 sehingga variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan, hal

tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabelnya. Pengetahuan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII. Sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai. Literasi keuangan memudahkan pegawai dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas dan para edukator untuk secara aktif memberikan edukasi di bidang *personal finance* serta ikut andil dalam mendorong masyarakat secara umum untuk memiliki perilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif.
2. Bagi perbankan dan lembaga keuangan lainnya agar turut berperan dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melakukan investasi.
3. Penelitian ini menggunakan sampel dosen dan karyawan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk meneliti pada masyarakat umum

## Pustaka Acuan

- Abdullah, Mohamad azmi Abdullah & Chong, Rosita. "Financial literacy: an exploratory review of the literature and Future research", *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* Vol. 2, no. 3, 2014
- Amsyari, Fuad, "Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan", Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Astuti, Hartoyo Astuti & Nindia, Rinrin, "Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 2012
- Bertisch, A.M., *Personal Finance*, Harcourt Brace and Company, 1994.
- Dewi, Vera Intanie, "Asset Allocations, Diversification dan Rebalancing Sebagai

Bagian Dari Proses Perencanaan Keuangan (Suatu Kajian Pustaka)", *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 16 & 17, No. 1, Januari 2013

- Dorimulu, Primus, "Yang Menabur Yang Menuai", Investor, 2003.
- Ghozie, Prita Hapsari, *Make It Happen: Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Kabuhung, Merystika, "Sistem Informasi Akuntansi Penerapan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan", *Jurnal Emba*, Vol. 1, No.3, Juni 2013
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, April 2011.
- Lusardi, Annamaria Lusardi & Mitchell, Olivia S. "Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Program." *Business Economic Journal*, Januari 2007.
- Mendari, Anastasia Sri & Kewal, Suramaya Suci. 2013. "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi", *Jurnal Economia* Vol. 9, No. 2, Oktober 2013
- Mukhlisin, Murniati. *Sakinah Finance, Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, Solo: Tinta Medina, 2013, Cet. Ke-1
- Otoritas Jasa keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta, 2013.
- Randi, Lukmanto, "Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa Tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*, 2016
- Senduk, Safir, *Mengelolah Keuangan Keluarga*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2001.
- Sjam, Amelina Apricia, "Personal Financial Planning Education for Community College Students: Impact Evaluation", *Jurnal Manajemen*, Vol.13, No. 2, Mei 2014,
- Subanidja, Steph, "Influence of Planning and Controlling To The Financial Statement Quality", *Jurnal Accounting scientific*, <http://jurnal.ekonomi.univpancasila.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/155/36>, diakses pada 28 April 2015.

Subiaktono, “Pengaruh *Personality Traits* Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2013, h. 151

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Yulianti, Norma & Silvi, Meliza, “Sikap Pengelola keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi keluarga Di Surabaya”, *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, May 2013.